

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat belajar bagi para siswa dari tingkatan sekolah dasar atau SD hingga sekolah lanjutan atas (SMA/SMK/MA). Layaknya kehidupan di masyarakat, yang ada ketua Rtnya. Maka di sekolah terdapat Kepala sekolah selaku pemimpin, guru dan siswa yang dipimpin. Ibarat sebuah kapal yang berlayar di tengah lautan. Maka kepala sekolah adalah nahkoda yang akan mengendalikan kapal agar tetap pada arah atau jalur yang benar. Sehingga pada akhirnya akan sampai pada tujuan. Sukses dan tidaknya sebuah sekolah, sangat tergantung dari kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin. Sebab ada istilah sepuluh orang yang berkumpul, maka akan memiliki minimal sepuluh keinginan yang berbeda – beda. Dan kalau tidak diatur maka yang terjadi adalah ketidak aturan. Tidak disiplin, tidak harmonis, tidak kompak yang kemudian menyebabkan munculnya lingkungan kerja yang tidak nyaman. (Abu, 2014)

Dalam era globalisasi, revolusi industri 4.0, desentralisasi pendidikan, otonomi daerah dan upaya untuk terus mengaplikasikan kurikulum yang up to date. Sosok kepala sekolah menjadi tumpuan “ warga” sekolah untuk meraih keberhasilan dalam mendidik anak –anak bangsa. Tantangan dunia pendidikan yang semakin “rumit” meniscayakan sebuah strategi pendidikan yang terus berkembang. Artinya secara kreatif mampu mengantisipasi setiap perubahan jaman. Sebab manusia adalah sebaik – baik makhluk yang diciptakan oleh Allah.

“ *laqod kholaknal insāna fi ahsani taqwīm* “ (Q.S Attin ayat :4). Yang akan terus berupaya untuk melakukan pencarian dan penemuan hal – hal baru untuk lebih memudahkan dalam kehidupannya. Atau sering kita sebut teknologi baru. Dan biasanya setiap ada teknologi baru akan membawa dampak positif dan negatif. Maka kepemimpinan yang terbuka, dekat dengan warga sekolah. Menjadi sebuah keharusan agar laju sekolah selalu pada jalur yang benar. Memenuhi harapan masyarakat dan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu, kepala sekolah harus sering bertemu dengan para guru. Untuk sharing tentang perjalanan sekolah. Mengukur capaian yang sudah diraih. Mengadakan evaluasi kemudian dilanjutkan dengan langkah – langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sebuah sekolah. Maka kemampuan kepala sekolah untuk mendorong semua warga sekolah baik secara individu maupun kelompok menjadi sebuah energi yang sangat dasyat. Sebab berkumpulnya beberapa orang guru yang memiliki keresahan yang sama terhadap sebuah sekolah, akan menjadi sebuah kekuatan yang sangat signifikan. Kepala sekolah harus membagi perhatian kepada berbagai hal seperti lingkungan, stake holder atau jaringan –jaringan kerja yang akan memperkuat gerakan perubahan pada sekolah yang dipimpinnya.(Abu, 2014)

Kepala sekolah adalah pemimpin di sebuah lembaga pendidikan. Yang di dalamnya terdiri dari berbagai warga sekolah. Seperti guru, tenaga kependidikan, siswa dan lain –lain. Yang membentuk sebuah kumpulan masyarakat kecil (mini society). Pokok layanannya adalah jasa pendidikan. Yang berhubungan erat dengan *customer*. Yaitu masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah

tersebut. Pada jenjang pendidikan tingkat lanjutan, ada sekolah umum seperti SMA dan MA dan ada sekolah kejuruan atau SMK. Fokus layanan pada sekolah umum dan kejuruan berbeda. Sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas atau SMA atau Madrasah Aliyah atau MA. Lebih fokus pada dunia akademik. Karena secara umum para lulusannya biasanya melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan pada sekolah kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Para lulusannya memiliki cita-cita atau keinginan langsung kerja. Sekolah kejuruan sebagai pendidikan khusus, merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi pada vokasi tertentu atau untuk memperbaiki kompetensi bagi mereka yang sudah bekerja. Isi atau materi pendidikan kejuruan diambil dari dunia kerja melalui analisis kompetensi, ketrampilan, pemahaman, nilai dan sikap yang diperlukan bagi seorang yang bekerja pada bidang tertentu. Pembelajaran pada pendidikan kejuruan diorganisasikan kedalam urutan mata pelajaran atau mata diklat yang ditujukan untuk penyiapan bidang pekerjaan tertentu atau sekelompok bidang pekerjaan yang sejenis. Pendidikan kejuruan menekankan pada penyiapan pekerjaan atau meningkatkan employdritas. Pendidikan kejuruan dilaknakan pada jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan sangat dibutuhkan untuk memajukan kehidupan bangsa.(Muhammad Yahya & Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, 2018)

Gagasan tentang kemajuan sebuah sekolah atau pendidikan kejuruan akan lebih cepat terealisasi manakala masyarakat lebih memfokuskan atensinya kepada kinerja kepala sekolah. Mengapa ? karena kepala sekolah adalah tokoh sentral pendidikan pada sebuah sekolah dan fasilitator utama untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga sebagai pelaksana suatu tugas yang sarat dengan harapan dan pembaharuan. Cita – cita mulia pendidikan kita, secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu juga harapan besar bagi para wali murid yang diaktualisasikan dengan menyekolahkan anak – anaknya pada sebuah sekolah yang telah dipilih.

Semua atas dasar kepercayaan terhadap kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut. Pelayanan yang bersifat akademis seperti kurikulum dan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan karakter peserta didik, semua yang dilakukan oleh bapak ibu guru, terkoordinir oleh seorang leader atau pimpinan. Yaitu kepala sekolah. Bahkan perkembangan daya kreatifitas, inovasi, keberanian untuk mencoba hal yang baru atau berani mengambil resiko bagi seorang guru, sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut. Guru yang kreatif akan melahirkan siswa yang kreatif. Guru yang disiplin akan melahirkan siswa yang disiplin. Guru yang penuh dedikasi dan kejujuran, akan melahirkan siswa yang jujur. Semua ruang untuk menumbuhkan karakter positif tersebut, salah satunya ada pada “tangan” seorang kepala sekolah.(Matondang, 2014).

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program – program sekolah, sekolah , kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus mampu mendelegasikan setiap tugas – tugas kelompok untuk kesuksesan program yang sudah disepakati bersama.(Mahardhani, 2015)

Model atau gaya kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Yaitu bapak ibu guru maupun tenaga kependidikan yang lain (tata usaha, penjaga malam, satpam, petugas kebersihan sekolah dll). Efektif atau tidak seorang guru dalam bekerja atau melayani peserta didik sangat ditentukan oleh pola sharing dan kontroling dari seorang pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah. Ibarat sebuah organisasi maka apakah organisasi tersebut akan terorganisir dalam mencapai tujuannya atau berjalan “serampangan” atau tidak teratur, maka kendali atau monitoring dari seorang leader atau pimpinan sangat penting. Ibarat seorang driver, kepala sekolah harus tahu dan memahami kapan harus melaju dengan kencang, kapan harus berjalan lambat, kapan harus istirahat sejenak dan kapan harus menghibur para penumpang. Guru adalah bagian dari “penumpang” maka motivasi dari seorang driver atau pemimpin akan membuat nyaman laju perjalanan artinya bapak ibu guru dalam bekerja akan selalu merasa bahagia dan nyaman.(Jaya, 2022)

Kepala sekolah atau pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan adalah role model bagi bapak – ibu guru yang ada di sekolah tersebut. Akibatnya apapun

yang di lakukan oleh kepala sekolah akan menjadi “sorotan” bagi seluruh warga sekolah. Maka terkait dengan role model tersebut. Sebagai seorang pimpinan kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif. Darimana iklim kerja kondusif itu akan datang. Yaitu dari seluruh warga sekolah. Ketika kepala sekolah mampu memberikan reward atau penghargaan kepada bapak ibu gurunya, maka sesama antar guru secara otomatis akan tertanam budaya untuk saling menghargai. Dan yang perlu diingat bahwa tidak semua penghargaan itu berwujud fisik atau barang. Senyum, salam, sapa adalah bentuk penghargaan yang sangat terasa bagi bapak dan ibu guru. Kemudian iklim atau budaya kerja yang kondusif itu bisa terwujud manakala pimpinan atau kepala sekolah juga memberikan rambu –rambu dalam melaksanakan kerja. Atau memberikan punishment yang telah disepakati bersama – sama dengan seluruh warga sekolah.

Keterlibatan guru secara aktif dalam menyusun rencana – rencana besar sekolah atau program kerja, memberikan peluang yang sebesar –besarnya bagi guru untuk berinovasi dan berkreasi dan melakukan pembelajaran di dalam kelas kemudian memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan –pelatihan dan bahkan meningkatkan kemampuannya dengan memberikan kesempatan guru untuk belajar di perguruan tinggi atau kuliah S2, bahkan S3. Adalah bagian dari tanggung jawab seorang pemimpin.(Kurniawan & Hasanah, 2021)

Pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan yang visioner akan memiliki dampak nyata bahkan “dasyat” bagi anak buahnya. Atau teman – teman seperjuangan dalam sebuah tim. Tidak hanya pada ranah meningkatnya kualitas kinerja guru, akan tetapi juga berdampak pada pribadi pemimpin tersebut. Tidak

hanya berhenti di satu titik keberhasilan tersebut, akan tetapi juga akan mempengaruhi semangat belajar para siswa. Dan hasilnya adalah iklim belajar yang kondusif sehingga sekolah tersebut akan “panen” prestasi dari para siswa. Tidak hanya prestasi dalam bidang akademik, tetapi juga prestasi non akademik. Yaitu akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah. Bahwa kepala sekolah harus memiliki enam karakteristik kepribadian kepala sekolah, yaitu : 1) Keteladanan ; 2) Integritas; 3) Transparansi; 4) Pengembangan Diri; 5) Pengendalian Diri, dan; 6) Kepemimpinan Pendidikan. Dan seandainya semua kepala sekolah di tanah air memiliki karakter kepribadian seorang pemimpin seperti tersebut di atas. Maka sekolah – sekolah di Indonesia akan memiliki kualitas pendidikan yang semakin baik dan akan terus membaik. (Hidayat et al., 2019)

Meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam mendaftarkan anak-anaknya di SMK Muhammadiyah Adiwerna, meningkatnya kinerja guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna dan torehan – torehan prestasi yang di raih oleh para siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna atau SMK Muhamna. Menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut di atas. Sebab informasi yang penulis dapatkan, bahwa tiga tahun yang lalu SMK Muhammadiyah Adiwerna mengalami masa kebingungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Yang ditandai dengan menurunnya kinerja guru. Kemudian berimbas pada kepercayaan masyarakat yang terus menurun. Dengan dibuktikan dengan

menurunnya jumlah pendaftar sebagai siswa SMK Muhammadiyah Adiwerna pada setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis semakin bersemangat untuk meneliti tentang “ Model Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas. Maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal?
2. Bagaimana keberhasilan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas yang memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas. Maka perlu adanya foakus penelitian agar tidak terjadi pembiasan materi penelitian yang akan berakibat pada ketidak jelasan pembahasan penelitian. Selain itu, penulis menyadari tentang keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan maka penelitian ini diarahkan pada variable berikut :

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Peningkatan kinerja guru.

Dengan pertimbangan tersebut di atas maka “ Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal “ ditetapkan sebagai judul penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal ?
2. Untuk mengetahui keberhasilan model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan berupa pengalaman dan bertambahnya perbendaharaan keilmuan bagi peneliti. Khususnya dibidang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja. Kemudian manfaat lain yang yang dapat diperoleh adalah untuk mengembangkan konsep – konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan, terutama pada ranah strategi untuk meningkatkan kinerja.

Kemudian manfaat secara praksis, penelitian ini akan memberikan masukan atau feedback guna memperbaiki konsep kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja, selain itu juga dapat dijadikan acuan atau refrensi untuk para calon pemimpin saat ini dan pada masa yang akan datang. Khusus untuk para

peneliti berguna untuk memperkaya wawasan dan masukan yang berharga dalam berkarya.

Dari hasil studi yang sudah dilakukan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja para ibu dan bapak guru. Memberikan kontribusi untuk meningkatkan wawasan stakeholder atau pihak –pihak terkait. Kemudian secara khusus penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terlibat langsung pada proses penelitian, yaitu :

1. Guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi bapak ibu guru. Yaitu agar mereka mengenal atau memahami posisi atau peranan mereka yang begitu penting dalam rangka meningkatkan kualitas anak bangsa atau peserta didik. Informasi tentang kekuatan, kelemahan dan bahkan peluang akan menjadi referensi atau landasan dalam pembinaan peningkatan profesionalisme guru.
2. Bagi para peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian yang relevan. Sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya akan semakin tajam kajian –kajiannya.